

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1) Pariwisata

a) Definisi Pariwisata

Definisi pariwisata menurut World Tourism Organization (WTO) dalam Marpaung (2000) adalah sebuah aktifitas perjalanan ke suatu tempat ke luar lingkungan mereka sehari-hari dimana dengan tujuan untuk bersenang-senang, beristirahat yang tidak lebih dari setahun di tempat daerah yang dituju. WTO merupakan organisasi internasional yang bertanggungjawab pada bidang pariwisata. WTO mengklasifikasikan wisata menjadi dua yaitu wisatawan mancanegara dan wisatawan domestic. Dimana wisatawan mancanegara merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke luar Negeranya sendiri, sedangkan wisatawan domestic merupakan wisatawan yang melakukan perjalanan wisata dalam lingkup Negeranya sendiri. Berbeda dengan wisatawan domestic, wisatawan mancanegara kemungkinan akan memiliki beberapa permasalahan seperti : mata uang, bahasa dan urusan visa (Cooper dkk, 1998).

Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih dalam waktu yang sementara, dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan tujuan bukan untuk berusaha (business) atau bukan untuk mencari nafkah di tempat yang ia kunjungi, melainkan semata-mata sebagai konsumen yang

menikmati perjalanan wisata, dimana perjalanan ini bertujuan untuk memenuhi keinginan yang bermacam-macam (Yoeti : 1997).

Keinginan yang bermacam-macam yang lain dan tak bukan adalah barang-barang kebutuhan yang diperlukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya tadi. Keinginan untuk mengunjungi suatu tempat yang belum pernah dikunjungi sebelumnya, keinginan untuk melakukan refreking karena penat dalam pekerjaan, adalah salah satu yang mendorong seseorang untuk melakukan wisata. Bagi suatu Negara yang mengembangkan sektor pariwisatanya dengan baik akan mendatangkan banyak para wisatawan, wisatawan yang banyak akan berdampak positif terhadap perekonomian Negara atau daerah yang dikunjungi.

Menurut Pendit (2003), pariwisata merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk pengusaha objek wisata, daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan kepariwisataan. Kepariwisataan menurut UU No.24/1979 diartikan sebagai “*segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan wisata, yaitu keseluruhan kegiatan dunia usaha dan masyarakat yang ditujukan untuk menata kebutuhan perjalanan dan persinggahan wisatawan.*” Pengembangan kawasan wisata ini harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu : 1). Dalam memutuskan suatu kegiatan pembanguan kawasan wisata harus melalui konsultasi dan sosialisasi terhadap masyarakat, dan apa sudah direncanakan harus berdasarkan persetujuan masyarakat, 2). Tiap keuntungan yang dilakukan dalam pembangunan kawasan wisata harus ada timbalbaliknya kepada masyarakat, namun bukan berbentuk *cash money* melainkan berbentuk bangunan yang nantinya berguna untuk masyarakat sekitar, 3). Kawasan wisata

tidak boleh merusak ekosistem di dalamnya atau merusak lingkungan dalam perencanaan pembangunan, serta tidak boleh meninggalkan kebudayaan setempat. Justru dengan mengembangkan kebudayaan, dapat dijadikan *brand image* atau *ikon* dari daerah wisata tersebut untuk tujuan menarik para wisatawan, dan dengan pembangunan kawasan wisata tersebut jangan sampai masyarakat merasa tersisihkan.

b) Jenis Pariwisata

Menurut Spillane, pariwisata terdiri dari enam jenis, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*), pariwisata ini dilakukan untuk para wisatawan dengan tujuan untuk berlibur atau mencari kesenangan yang baru, mengunjungi suatu tempat yang baru, untuk melihat sesuatu yang baru, serta menikmati hiburan yang ada di kota-kota besar dan ikut serta dalam keramaian pariwisata.
- 2) Pariwisata untuk rekreasi (*recreation tourism*) pariwisata ini dilakukan dengan tujuan untuk mengisi hari libur mereka atau memanfaatkan ketika seseorang libur bekerja atau melakukan kegiatan mereka sehari-hari, bertujuan untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohani serta dalam keramaian atau tempat-tempat tertentu yang sudah direncanakan.
- 3) Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural tourism*), pariwisata ini dilakukan wisatawan untuk tujuan mengunjungi suatu Negara atau daerah dengan keinginan mengetahui kebudayaan di suatu Negara atau daerah tersebut, mengunjungi pusat kesenian, mengunjungi pusat keagamaan, mempelajari

adat-istiadat, serta mengunjungi monument atau tempat-tempat yang bersejarah.

- 4) Pariwisata untuk olah raga (*sport tourism*), pariwisata ini dilakukan wisatawan untuk tujuan berolah raga atau berpartisipasi dalam olahraga, baik melakukan kegiatan olah raga, maupun menghadiri kegiatan olahraga misalnya mengikutu event-event nasional atau daerah.
- 5) Pariwisata untuk keperluan bisnis (*business tourism*) pariwisata ini dilakukan oleh para wisatawan yang secara professional melakukan perjalanan wisata semata-mata untuk keperluan bisnis.
- 6) Pariwisata untuk konvensi (*convention tourism*) pariwisata ini dilakukan oleh wisatawan dengan tujuan menghadiri konvensi atau konferensi.

c) Penawaran Pariwisata.

Apa yang ditawarkan kepada wisatawan ? jawabannya adalah produk (*product*) dan jasa (*service*). Produk wisata adalah semua produk yang di peruntukan atau yang di konsumsi oleh seseorang selama melakukan kegiatan wisata. Jadi kalau wisatawan mengunjungi gili kondo, melakukan penyebrangan menggunakan perahu, menginap di hotel, makan di rumah makan, mendaki Gunung Rinjani, masuk ke arena pemandian dan juga memasuki taman nasional ataupun kebun buah dan lain sebagainya. Melalui pasar, produk di jual kepada calon pembeli atau calon wisatawan. Caranya sangat khusus karena pembeli tadi tidak langsung dihadapkan kepada pembeli melainkan melalui suatu mekanisme pemasaran.

Adapun jasa tidak lain adalah layanan yang diterima wisatawan ketika mereka memanfaatkan (mengkonsumsi) produk tersebut. Jasa ini tidak tampak bahkan seringkali tidak dirasakan. Mulai dari pengisian bahan bakar untuk perahu, agar wisatawan dapat menyebrangi atau menikmati keindahan pantai dengan menggunakan perahu yang sudah tersedia. Semua itu merupakan jasa wisata. Menurut Damanik dkk (2006), penawaran wisata terdiri dari atraksi, aksesibilitas dan amenities, yaitu ;

1) Atraksi

Atraksi dapat diartikan sebagai objek wisata (baik yang bersifat *tangible* maupun *intangible*) yang memberikan kenikmatan kepada wisatawan. Atraksi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu alam, budaya, dan buatan. Atraksi alam meliputi pemandangan alam, seperti gili atau pulau kondo , gili sunut, air terjun mayung putek, air terjun mayong polak, air terjun sendang gile, taman nasional gunung rinjani, kebun buah di sembalun (kaki gunung rinjani), udara sejuk dan bersih dan lain sebagainya. Singkatnya atraksi alam terdiri dari pemandangan alam, kekayaan flora dan fauna. Kemudian atraksi budaya meliputi peninggalan nenek moyang yang disebut dengan “sabuk belo” yang ada di masjid besar Lenek kecamatan Aikmel kabupaten Lombok timur. Konon sabuk belo yang di artikan dalam bahasa Indonesia adalah ikat pinggang yang sangat panjang. Berdasarkan cerita zaman dulu, masyarakat sekitar mempercayai bahwa sabok belo ini dapat mengukur dunia, artinya dahulu sabok belo ini tak terukur saking panjangnya. Tetapi usut punya usut sekarang sabok belo kini tak sepanjang pertama kali di temukan. Ini menggambarkan keadaan dunia. Permainan perisaia adalah budaya

yang ada dilombok. Kegiatan ini dilakukan ketika musim kemarau tujuannya untuk memanggil hujan. Adapun atraksi buatan dapat dimisalkan yaitu pemandian putri duyung, pemandian lemor, pemandian joben dan lain sebagainya.

2) Aksesibilitas

Aksesibilitas mencakup keseluruhan infrastruktur transportasi yang menghubungkan wisatawan dari, ke dan selama di daerah tujuan wisata, mulai dari darat, laut, sampai udara. Aksesibilitas biasanya lebih banyak menyoroti infrastruktur transportasi di Negara atau daerah tujuan wisata. Mungkin akses dari Negara asal ke tujuan mudah dan lancar. Namun demikian akan timbul kesulitan lain jika di daerah tujuan tidak tersedia jaringan transportasi ke daerah sekitarnya

3) Amenitas

Amenitas adalah infrastruktur yang sebenarnya tidak langsung terkait dengan pariwisata tetapi sering menjadi bagian dari kebutuhan wisatawan. Bank penukaran uang, telekomunikasi, usaha persewaan (rental) penerbitan dan penjual buku panduan wisata, seni petunjuk (teater, bioskop, pub, dll) dapat digolongkan ke dalam bagian ini. Semakin lengkap dan semakin terintegrasinya ketiga unsur tersebut di dalam produk wisata maka semakin kuat posisi penawaran dalam system kepariwisataan. Untuk memperkuat posisi tersebut maka kualitas produk sangat lah diperhatikan. Kualitas produk yang baik berkaitan dengan empat hal yaitu; 1) keunikan, diartikan sebagai kombinasi kelangkaan dan daya tarik yang khas melekat pada suatu objek wisata. Keunikan yang dimiliki setiap daerah akan menjadi keunggulan produk dalam persaingan pasar yang semakin

ketat, 2) otentisitas mengacu pada keaslian. Otentisitas merupakan sebuah kategori nilai yang memadukan sifat alamiah, eksotis, dan bersahaja dari suatu daya tarik ekowisata. Iring-iringan penganten di sepanjang jalan merupakan kegiatan yang sangat unik dan juga otentik. Iring-iringan penganten atau biasanya disebut dengan gendang beleq hanya dilakukan di daerah Lombok saja. 3) orignalitas atau keaslian mencerminkan keaslian atau kemurnian, yakni seberapa jauh suatu produk tidak terkontaminasi oleh atau tidak mengadopsi model atau niali yang berbeda dengan nilai aslinya, 4) diversitas produk artinya keanekaragaman produk dan jasa yang ditawarkan. Wisatawan harus diberikan banyak pilihan produk dan jasa yang secara kualitas berbeda-beda. Biasanya saja wisatawan dimanjakan dengan pemandangan alam atau peninggalan budaya yang menjadi daya tarik andalan, tetapi akan lebih baik lagi bila produk-produk pendukung lainnya ikut dapat dikembangkan, tujuannya agar para wisatawan betah dan dapat lebih lama lagi tinggal dan menikmati atraksi yang di sajikan.

Menurut Spillane (1987), penawaran pariwisata di bagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut :

a) Proses Produksi Industri Pariwisata

Pembangunan pariwisata yang sangat maju dalam bidang industri membutuhkan beberapa usaha pendukung, yaitu : media promosi yang dapat memperkenalkan objek wisata, tempat penginapan yang aman dan nyaman, tarnsportasi yang lancar, pemandu wisata (*tour guide*) yang baik, ramah, sopan santun serta memiliki pengetahuan lebih tentang kepariwisataan, penawaran harga

barang dan jasa dengan harga yang bersahabat, pengisiran waktu luang agar tidak membosankan, kondisi kebersihan dan kesehatan lingkungan hidup serta tersedianya tempat untuk beribadah.

b) Penyediaan Lapangan Kerja

Perkembangan pariwisata ini membawa pesan positif untuk perekonomian daerah maupun Negara, karena dengan berkembangnya sektor pariwisata di suatu daerah atau negara akan memperluas lapangan pekerjaan. Pembangunan pariwisata yang berkembang tidak hanya membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat, melainkan akan mendorong para pendatang-pendatang baru dari luar daerah maupun luar Negara, karena ketersediaan lapangan kerja tadi.

c) Penyediaan Infrastruktur

Dalam pengembangan industry pariwisata juga memerlukan sarana dan prasarana ekonomi, jalan raya, jembatan, terminal, dermaga pelabuhan, lapangan udara, karena hasil dari pembangunan fisik tersebut akan mendukung pengembangan sektor pariwisata yang ada.

d) Penawaran Jasa Keuangan

Salah satu sumber dari pentingnya pariwisata adalah gaya hidup masyarakat yang masih sangat tradisional. Bagaimana kebiasaan hidup, kebudayaan yang ada, serta adat-istiadat masyarakat menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah. Oleh karena itu pemerintah harus dapat

menjadikan masyarakat yang memiliki gaya hidup tradisional sebagai event yang dapat di jual.

d. Permintaan Pariwisata

Dari sisi ekonomi, pariwisata muncul dari empat unsur pokok yang saling terkait erat atau menjalin hubungan dalam satu system, yakni a) permintaan atau kebutuhan; b) penawaran atau pemenuhan kebutuhan berwisata itu sendiri; c) pasar dan kelembagaan yang berperan untuk memfasilitasi keduanya; dan d) pelaku atau actor yang menggerakkan ketiga elemen tadi.

Pariwisata sampai saat ini masih sangat disukai setiap individu (Preferred good or service), karena pariwisata banyak dilakukan ketiapi setiap orang memiliki pendapatan yang tinggi, maka permintaan akan berwisata akan lebih tinggi oleh karena itu permintaan berwisata meningkat lebih cepat dibandingkan pendapatan. Artinya permintaan pariwisata yang tinggi didukung oleh pendapatan seseorang yang tinggi juga.

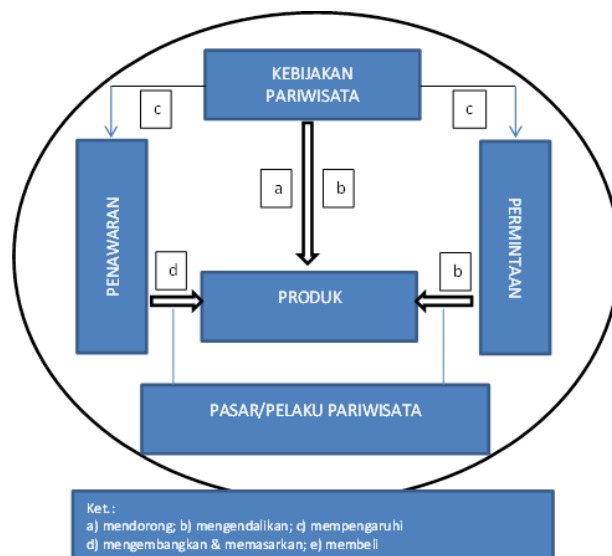
e. Ekonomi Pariwisata

Menjurus kepada beberapa prinsip ekonomi, yakni :

- 1) Wisatawan menghadapi masalah Tradeoff, Yang di masukan disini yaitu “Tidak ada yang gratis di dunia ini (*there's no such thing as free lunch*)”. Untuk memperoleh sesuatu yang kita sukai, kita biasanya harus menyerahkan hal lain yang juga kita sukai. Membuat keputusan menyebabkan *tradeoff* (pertukaran kepentingan), yaitu merelakan satu hal

satu untuk hal yang lain. Dalam melakukan perjalanan , wisatawan harus merelakan beberapa kepentingan, seperti halnya mengorbankan uang untuk berwisata membayar segala akomodasi, dari pada harus menabung dan mendapatkan keuntungan yang tinggi, sehingga dapat membeli apa yang di inginkan. Berarti akan ada biaya yang harus dikorbankan untuk memperoleh sesuatu

- 2) Standar hidup suatu Negara bergantung pada kemampuannya menghasilkan barang dan jasa. Jika suatu daerah atau Negara dapat mengelola dan mengembangkan sektor pariwisata nya dengan baik, ini akan berdampak pada perekonomian Negara atau daerah dengan respon yang positif. Suatu daerah akan menghasilkan barang berupa penawaran objek wisata ataupun yang berkaitan dengan kepariwisataan jika di kelola dengan baik, maka akan mendorong para wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut.



Gambar 2.1 Sistem Kepariwisataan
Sumber : Damanik dkk (2006)

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah di sektor pariwisata akan sangat mempengaruhi permintaan dan penawaran akan wisata. Penawaran pariwisata yang tinggi akan mengembangkan produk-produk wisata, sehingga pariwisata akan di kenal oleh mata dunia. Permintaan yang tinggi dapat mengendalikan di segi ekonomi, yaitu jumlah uang yang beredar. Sehingga permintaan yang tinggi akan produk wisata makan akan dapat juga dikendalikan oleh kebijakan pariwisata.

f. Manfaat dan Dampak Ekonomi Pariwisata

Sektor pariwisata dapat memegang peran penting dalam proses pembangunan ekonomi yang berimbang dan akan berdampak terhadap sektor-sektor lainnya. Pariwisata yang dikelola dengan baik akan menimbulkan manfaat dan juga dampak kepada pemerintah dan juga masyarakat. Majunya industry pariwisata berkantung kepada jumlah wisata yang berkunjung ke daerah atau Negara tersebut dan adanya pertumbuhan ekonomi yang berimbang kepada sektor lain misalnya saja, tersedia penginapan, restoran, serta tawaran dalam paket tour atau transportasi. Hal itu tidak lepas juga dari dukungan pemerintah dan masyarakat.

Meningkatnya arus wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestic yang berkunjung tentunya akan memberikan manfaat ekonomi bagi penduduk, pengusaha dan pemerintah manfaat ekonomi yang dapat dirasakan oleh penduduk yakni mereka akan mendapatkan peluang atau kesempatan kerja, sehingga akan meningkatkan pendapatan mereka, secara

otomatis dapat memperbaiki taraf hidup mereka. Bagi pemerintah ini merupakan hal sangat berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional. Dampak yang timbulkan dalam ekonomi pariwisata ini juga, harus menghadapi timbulnya urbanisasi yang menimbulkan banyak permasalahan social ekonomi di perkotaan. Yang terpenting dalam pengembangan ekonomi di sektor pariwisata ini adalah pembangunan daerah secara regional melalui kegiatan kepariwisataan. Pariwisata memiliki sifat elastisitas positif yang artinya permintaan yang kenaikannya secara proporsional lebih besar dari kenaikan tingkat pendapatan, tetapi tidak hanya berpengaruh terhadap permintaan saja, melainkan factor penawaran juga memainkan peran penting dalam memasarkan produk wisatanya.

Dampak yang dirasakan langsung oleh pemerintah yaitu dampak positif yang diperoleh melalui pajak daerah maupun bukan pajak lainnya. Sektor pariwisata memberikan kontribusi yang besar untuk daerah melalui pajak daerah, laba Badan Usaha Milik Daerah, serta pendapatan lain yang sah

g. Pariwisata Sebagai Industri

Menurut ekonomi mikro yang dimaksud dengan ekonomi pariwisata adalah setiap unit produksi yang dapat menghasilkan produk atau jasa tertentu, sedangkan dalam pandangan ekonomi makro yang dimaksud dengan ekonomi pariwisata adalah keseluruhan unit-unit industry yang berkaitan dengan kepariwisataan (*tourist transportation, tourist object, travel agent, tour attraction, hotel, catering trade, souvenir shop, tour operator*) baik tempat kedudukannya

didalam negeri maupu diluar negeri yang ada kaitannya dengan perjalanan wisatawan yang bersangkutan.

h. Factor-faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Darah dari Sektor Pariwisata

Berikut beberapa factor yang mempengaruhi penerimaan daerah di sektor pariwisata, yaitu sebagai berikut :

1) Jumlah Kunjungan Wisatawan

Secara teoritis, semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah yang dituju, maka akan semakin banyak pula uang yang akan dibelanjakan didaerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit hanya untuk keperluan makan dan minum, serta penginapan selama didaerah yang mereka kunjungi. Selama perjalanan para wisatawan mempunyai berbagai macam kebutuhan.

Untuk memenuhi kebutuhan itu, wisatawan harus rela mengeluarkan uang. Hal ini akan memicu timbulnya perilaku konsumtif. Dengan demikian perilaku konsumtif dari wisatawan akan memperbesar jumlah pendapatan dari sektor pariwisata. Semakin tinggi arus kunjungan wisatawan maka pendapatan akan terus meningkat di sektor pariwisata.

2) Jumlah Objek Wisata

Indonesia sebagai Negara yang memiliki keindahan alam serta keanekaragaman kesenian dan budaya yang mempunyai kesempatan untuk menjual keindahan alam dan atraksi budayanya kepada wisatawan domestic

maupun wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Negara Indonesia untuk menikmati keindahan alam dan budaya tersebut. Wisatawan yang berkunjung ke daerah yang ada di Indonesia akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya sedangkan kedatangan wisatawan mancanegara ke Negara Indonesia akan mendatangkan devisa bagi Negara (Nasrul, 2010).

Pulau Lombok adalah salah satu pulau yang ada di Indonesia yang terletak di provinsi Nusa Tenggara Barat, yang termasuk dalam sepuluh bintang laut, bintang pantai, under water, dan wisata pedesaan paling indah sedunia se Asia. Lombok timur adalah salah satu kabupaten yang ada di pulau Lombok memiliki potensi alam yang luar biasa, seperti halnya Lombok timur sangat dikenal dengan Rinjani, Sembalun dan juga pantai pink seperti itu lah yang di katakan Bapak Ahyak Mudi selaku Kepala Bidang Objek Daya Tarik dan Sarana Wisata.

Wisata taman nasional gunung rinjani banyak di gandrongi wisatawan luar maupun wisatawan domestic dan juga keindahan wisata pantai yang menawan. jadi jarak antara wisata alam pegunungan dengan pantai sangat lah dekat sehingga memudahkan akses dan juga meminimalisir biaya terlalu banyak, sehingga banyak wisatawan yang memilih untuk berwisata ke kabupaten Lombok timur. Bukan hanya itu saja, kesenian dan kebudayaan yang masih terjaga, menjadi daya tarik tersendiri di kalangan para wisatawan untuk menarik di pelajari dan untuk di nikmati keindahannya. Bukan hanya keindahan alam saja yang dapat dinikmati di kabupaten Lombok timur melainkan wisata kesenian dan budaya, yaitu salah satunya adalah kesenian “gendang beleq” dimana gendang beleq merupakan music yang digunakan untuk iring-iringan pengantin dan juga

iring-iringan upacara adat. Di kabupaten Lombok timur kita juga dapat menemukan desat wisata. Dengan demikian banyaknya jumlah objek wisata yang ada kabupaten lombo timur di harapkan dapat meningkatkan penerimaan daerah dari sektor pariwisata , baik melalui pajak maupun retribusi daerah.

3) Tingkat Hunian Hotel

Hotel adalah salah satu usaha yang berbentuk bangunan, dimana setiap individu dapat menginap dan makan serta melakukan pembayaran setiap pelayanan dan fasilitas yang di peroleh. Fungsi dari hotel selain untuk menginap dan makan yaiu tempat untuk melakukan kegiatan lainnya seperti kegiatann bisnis, tempat pengadaan seminar, resepsi pernikahan bahkan hanya untuk mencari ketenangan Dengan perkembangan zaman seperti saat ini, kini hotel-hotel telah berkembang begitu pesat sesuai dengan permintaan pasar, bagi pembangunan hotel-hotel baru maupun pengadaan kamar-kamar pada hotel yang sudah ada.

Tingkat hunian hotel adalah suatu keadaan sejauhmana jumlah kamar hotel terjual. Tingkat hunian hotel juga didukung dengan fasilitas, dan pelayanan yang disediakan, semakin baik pelayanan dan lengkapnya fasilitas hotel maka semakin banyak pula pengunjung yang datang serta tidak segan untuk tinggal lebih lama karena merasa aman dan nyaman. Selain fasilitas dan pelayanan tingkat hunian hotel juga didukung pada letaknya misalnya saja pesisir pantai dan daerah pegunungan yang menyediakan panorama yang indah. Tidak sedikit para pasangan ingin melakukan bulan di tempat tersebut bahkan hanya untuk

menikmati keindahan alam. Dan juga untuk keluarga, hotel yang berada di tengah kota yang menyediakan berbagai hiburan untuk keluarga.

Perhotelan kini telah menjadi peran penting dalam perekonomian daerah. Dengan pengembangan yang baik, maka akan meningkatkan pendapatan daerah dan pendapatan masyarakat, penyerapan tenaga kerja serta perluasan usaha.

4) Rata-Rata Lama Menginap

Menurut Badan Pusat Statistik rata-rata lama menginap baik tamu asing maupun tamu dalam negeri dihitung dengan cara menentukan banyaknya malam tempat tidur yang dipakai dengan banyaknya tamu yang datang untuk menginap.

Adapun formula yang digunakan dalam menghitung Rata-Rata Lama Menginap, sebagai berikut :

$$\text{RLM Tamu} \quad : \quad \frac{\text{Banyaknya Malam Tempat Tidur Yang Dipakai}}{\text{Banyaknya Tamu}}$$

$$\text{RLM Tamu Asing} \quad : \quad \frac{\text{Banyaknya Malam Tempat Tidur Yang Dipakai Tamu Asing}}{\text{Banyaknya Tamu Asing}}$$

$$\text{RLM Tamu DN} \quad : \quad \frac{\text{Banyaknya Malam Tempat Tidur Yang Dipakai Tamu DN}}{\text{Banyaknya Tamu DN}}$$

Dimana :

RLM : Rata-Rata Lama Menginap

DN : Dalam Negeri

Fungsi dari penghitungan RLM untuk mengetahui berapa lama seseorang menginap di suatu akomodasi pada suatu waktu tertentu.

Jenis hotel berdasarkan lama menginap, yaitu :

a) Transient Hotel

Hotel ini digunakan jika rata-rata lama menginap tamu sangatlah singkat, hanya sehari atau dua hari saja. Kebanyakan tamu yang melakukan perjalanan yang sangat jauh dan singgah di perhotelan untuk beristirahat hanya sebentar lalu melanjutkan perjalanan lagi.

b) Residential Hotel

Kebanyakan rata-rata lama menginap tamu mencapai satu bulan, satu tahun bahkan lebih. Biasanya hotel seperti ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas seperti rumah pada umumnya seperti tempat mencuci, tempat menjemur, dapur dan lain sebagainya.

c) Semi Residential Hotel

Rata-rata lama menginap tamu di antara transient dan residential hotel, dimana tamu menginap tidak terlalu singkat dan juga tidak terlalu lamanya mencapai tiga hari atau satu minggu lamanya.

Semakin lama tamu menginap maka akan semakin banyak pula biaya atau pembayaran yang akan di keluarkan. Hal ini akan berdampak baik bagi hotel yang

di singgahi karena pendapatannya akan semakin meningkat dan juga akan memberikan kontribusi yang besar pada pendapatan daerah.

2) Penerimaan Asli Daerah (PAD)

a) Definisi Penerimaan Asli Daerah

Menurut Undang-Undang No.33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antar pusat dan daerah pasal 1 menyatakan yang dimaksud dengan Penerimaan Asli Daerah yaitu “Penerimaan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan undang-undang”

Menurut Guritno Mangkusubroto (1997) yang dimaksud dengan penerimaan asli daerah (PAD) yaitu pendapatan yang di terima oleh pemerintah dan diperuntukan untuk membiayai pengeluaran pemerintah. Pada umumnya penerimaan pemerintah daerah didapatkan melalui pajak dan bukan pajak. Penerimaan bukan pajak merupakan penerimaan pemerintah melalui pinjaman pemerintah daerah , baik pinjaman dari dalam negeri maupun luar negeri. Yang dimaksudkan penerimaan pemerintah melalui pajak yaitu: 1) hasil pajak daerah, 2) hasil retribusi daerah, 3) hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, 4) lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.

b) Sumber – Sumber Penerimaan Asli Daerah (PAD)

Peningkatan penerimaan asli daerah harus lah benar-benar mutlak dilakukan pemerintah daerah sendiri. Hal ini agar pemerintah mampu untuk membiayai segala kebutuhan sendiri, sehingga ketergantungan terhadap pemerintah pusat

sedikit berkurang, agar pemerintah daerah berperilaku mandiri terhadap daerahnya. Dalam Undang-Undang No.33 Tahun 2004 tentang “*perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah pada bab V (Lima) nomor 1 (satu) disebutkan bahwa penerimaan asli daerah bersumber dari*” :

1) Pajak Daerah

Menurut Undang-Undang No.34 Tahun 2000 Pajak Daerah didefinisikan sebagai “*iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepala daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang yang dapat membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.*” Pajak daerah terdiri dari :

- i.** Pajak Provinsi yang terdiri dari : pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, pajak air permukaan, pajak rokok.
- ii.** Pajak Kabupaten/kota yang terdiri dari : pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak parkir, pajak air tanah, pajak sarang burung walet, pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan, bea perolehan hak atas tanah dan bangunan.

2) Retribusi Daerah

Retribusi daerah ini timbul akibat adanya balas jasa yang disediakan oleh pemerintah daerah sebagai pemungut retribusi. Diharapkan retribusi dapat

menjadi salah satu sumber pembangunan daerah serta untuk pembiayaan pemerintah daerah. Retribusi daerah terdiri dari 3 golongan, yaitu:

- i. Retribusi Jasa Umum, yaitu retribusi atas jasa yang disediakan dan diberikan kepada pemerintah daerah untuk tujuan kepentingan yang umum dan manfaat yang umum serta dapat dinikmati oleh orang pribadi maupun badan-badan umum lainnya.
- ii. Retribusi Jasa Usaha, yaitu retribusi atas jasa yang disediakan dan diberikan kepada pemerintah dengan prinsip komersial karena dapat pula disediakan oleh sektor swasta.
- iii. Retribusi Perizinan Tertentu, yaitu retribusi atas kegiatan tertentu dalam rangka pemberian izin kepada orang pribadi atau badan dengan tujuan untuk melakukan pembinaan, pengendalian, pengaturan dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, penggunaan SDA, barang-barang, sarana dan parasaranaguna untuk melindungi kepentingan umum dan menjaga keselestarian lingkungan.

3) Hasil Pengelolaan Kekayaan Milik Daerah Yang Dipisahkan

Penerimaan daerah yang didapatkan dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Undang-Undang No.33 Tahun 2004 mengklasifikasikan jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, yang dirincikan menurut objek pendapatan yang mencakup bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/BUMD. Penyertaan modal ini pada perusahaan milik swasta maupun kelompok masyarakat.

4) Lain-lain Penerimaan Asli Daerah Yang Sah

Undang-Undang No.33 Tahun 2004 menjelaskan” *Pendapatan Asli Daerah yang sah, disediakan untuk menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam jenis pajak dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Pendapatan ini juga merupakan penerimaan daerah yang berasal dari lain-lain milik pemerintah daerah*”. Yang termasuk dalam pendapatan asli daerah yang sah , meliputi :

1. Hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan
2. Jasa giro
3. Pendapatan bunga
4. Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing
5. Komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan atau pengadaan barang dan jasa oleh daerah.

c) Maksud Dan Tujuan Penerimaan Asli Daerah

Maksud Penerimaan Asli Daerah adalah agar supaya pemerintah daerah lebih optimal dalam menggali potensi penerimaan asli daerah, karena dalam melakukan pembangunan otonomi daerah, sumber keuangan yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah lebih penting dibandingkan dengan sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah yang lainnya.

Tujuan dari Pendapatan Asli Daerah agar pendapatan yang diperoleh dapat dipergunakan sesuai dengan penempatannya dan inisiatif daerah sedangkan bentuk pemberian pemerintah seperti dana perimbangan sifatnya lebih terikat.

d) Dasar Hukum Penerimaan Asli Daerah

Dasar hukum penerimaan asli daerah adalah sebagai berikut :

(1) UU No.32 Tahun 2004 tentang Pemda pasal 157, sumber PAD terdiri atas :

(a) Penerimaan Asli Daerah yang selanjutnya disebut PAD yaitu :

(i) Hasil Pajak Daerah

(ii) Hasil Retribusi Daerah

(iii) Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah

(iv) Lain-lain PAD yang Sah

(b) Dana Perimbangan

(c) Lain-lain Penerimaan Daerah yang Sah

(2) UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Daerah dan Pusat

Pendapatan Asli Daerah yang selanjutnya disebut dengan PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

(3) UU No. 5 Tahun 1962 tentang Perusahaan Daerah

Hasil laba perusahaan daerah merupakan salah satu dari pada pendapatan daerah yang modalnya untuk seluruhnya atau untk sebagian merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan. Maka sewajarnya daerah dapat pula mendirikan perusahaan yang khusus dimaksudkan untuk menambah penghasilan daerah disamping tujuan utama mempertinggi produksi yang ke semua kegiatan usahanya dititik beratkan khususnya kearah pembangunan daerah dan pembangunan ekonomi nasional pada umumnya. Oleh karena itu, batas-batas tertentu pengelolaan perusahaan haruslah bersifat professional dan harus tetap berpegang pada prinsip ekonomi secara umum yaitu efisiensi.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

- 1. Aszalika Raisya Pertiwi salah satu mahasiswa universitas muhammadiyah Yogyakarta meneliti mengenai Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kabupaten Jepara Periode 2010:1 – 2014:12 dengan menggunakan pendekatan Vector Error Correction Model (VECM).** Hasil estimasi dengan menggunakan pendekatan VECM menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel PAD lag 1 sampai dengan lag 2 berpengaruh signifikan terhadap PAD itu sendiri yaitu -0,55 yang artinya setiap terjadi kenaikan PAD sebesar satu poin pada satu tahun sebelumnya maka akan menurunkan PAD pada tahun sekarang sebesar -0,55. Variabel PDRB lag 1 sampai dengan lag 2

berpengaruh signifikan terhadap PAD yaitu 0,45 yang artinya bahwa setiap terjadi kenaikan PDRB sebesar satu poin pada satu tahun sebelumnya maka akan menurunkan PAD pada tahun sekarang sebesar 0,45 poin. Variabel jumlah kunjungan wisatawan lag 1 sampai dengan lag 2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PAD, yaitu 0,56 yang artinya bahwa setiap terjadi kenaikan jumlah kunjungan wisatawan sebesar satu persen pada tahun sekarang sebesar 0,56 poin. Variabel tingkat hunian hotel lag 1 sampai dengan lag 2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PAD, yaitu 0,02 yang artinya bahwa setiap terjadi kenaikan tingkat hunian hotel sebesar satu persen pada tahun sekarang sebesar 0,02 poin. Maka kesimpulan dari hasil penelitian ini dalam jangka pendek ketiga variabel independen lag 1 dan lag 2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PAD namun dalam jangka panjang ke empat variabel pada lag 1 dan lag 2 berpengaruh signifikan terhadap PAD.

- 2. Nawang Dewi Anggaraini adalah salah satu mahasiswa yang mengambil gelar S1 di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melakukan penelitian berjudul Analisis Penerimaan Daerah Sektor Pariwisata Di Kota Yogyakarta.** Alat analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam persamaan regresi berganda variabel jumlah kunjungan wisatawan menunjukkan angka sebesar $0,980135 < 1$ yang tidak elastis yang artinya bahwa setiap terjadi penurunan sebesar 1 persen pada

variabel jumlah kunjungan wisatawan maka akan menurunkan penerimaan asli daerah sektor pariwisata sebesar 0,980135 persen dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerimaan asli daerah sektor pariwisata yang ada di kota Yogyakarta. Kemudian variabel pendapatan perkapita menunjukkan angka sebesar $1,461664 > 1$ bersifat elastis yang artinya bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1 persen pada variabel pendapatan perkapita maka akan meningkatkan penerimaan asli daerah sektor pariwisata sebesar 1,461664 persen dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerimaan asli daerah yang ada di kota Yogyakarta. Variabel indeks harga konsumen menunjukkan angka sebesar $7,31E-07 > 1$ ini bersifat elastis yang artinya bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1 persen pada variabel indeks harga konsumen maka akan meningkatkan penerimaan asli daerah sebesar $7,31E-07$ persen dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerimaan asli daerah di kota Yogyakarta. Dan yang terakhir variabel tingkat hunian hotel menunjukkan angka sebesar $-1,450899 < 1$ ini bersifat tidak elastis yang artinya bahwa apabila terjadi penurunan sebesar 1 persen pada variabel tingkat hunian hotel maka akan menurunkan penerimaan asli daerah sebesar $-1,450899$ persen dan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan asli daerah di kota Yogyakarta.

- 3. Putri Tanjung Sari salah satu mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang mengambil judul skripsi Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kabupaten Belitung.**

Penelitian terdahulu ini melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh jumlah objek wisata, jumlah wisatawan, jumlah kamar hotel serta jumlah restoran dan rumah makan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata yang ada di kabupaten Belitung dengan menggunakan alat analisis regresi linear. Hasil penelitian ini menunjukkan angka probabilitas $0,0016 < 0,05$ variabel jumlah objek wisata menunjukkan angka sebesar $1,02E+08 > 1$ artinya setiap terjadi kenaikan 1 persen pada variabel jumlah objek wisata dalam satuan waktu maka akan meningkatkan penerimaan daerah sektor pariwisata sebesar $1,02E+08$ persen dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata yang ada di kabupaten Belitung. Variabel jumlah wisatawan menunjukkan angka probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, variabel jumlah wisatawan menunjukkan angka sebesar $2,8500535 > 1$ yang artinya bahwa setiap terjadi kenaikan satu persen pada variabel jumlah wisatawan dalam satuan waktu maka akan meningkatkan penerimaan daerah sektor pariwisata sebesar $2,8500535$ persen dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata yang ada di kabupaten Belitung. Variabel jumlah kamar hotel memiliki nilai probabilitas sebesar $0,3704 > 0,05$, variabel jumlah kamar hotel menunjukkan angka sebesar $405051,9 > 1$ yang artinya bahwa setiap terjadi penurunan satu persen pada variabel jumlah kamar hotel dalam satuan waktu maka akan menurunkan penerimaan daerah sektor

pariwisata sebesar 405051,9 persen dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di kabupaten Belitung. Variabel jumlah restoran dan rumah makan memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0022 < 0,05$. Variabel jumlah restoran dan rumah makan menunjukkan nilai sebesar $-1,0708438 < 1$ yang berarti bahwa setiap terjadi kenaikan satu persen dalam satuan waktu maka akan meningkatkan penerimaan daerah sektor pariwisata sebesar $-1,0708438$ persen dan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata di kabupaten Belitung.

- 4. Malisa Labiran, 2013 meneliti mengenai Analisis Penerimaan Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kabupaten Tana Toraja Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.** Peneliti terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah wisatawan, perilaku pemerintah sektor pariwisata, dan lingkungan ekonomi (PDRB) sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah di Kabupaten Tana Toraja. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Diperoleh hasil bahwa variabel yang paling mempengaruhi terhadap penerimaan daerah yaitu jumlah wisatawan dan PDRB mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Namun variabel perilaku pemerintah memiliki pengaruh negatif terhadap variabel dependen yaitu pendapatan daerah.
- 5. Nasrul Qaddarrochman mahasiswa Universitas Diponegoro, Semarang meneliti mengenai Analisis Penerimaan Daerah Dari**

Sektor Pariwisata Di Kota Semarang Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Peneliti membuat persamaan yang di transformasikan ke logaritma berganda, menjadi : $\text{LogY} = \alpha + \beta_1 \text{LogX}_1 + \beta_2 \text{LogX}_2 + \beta_3 \text{LogX}_3 + \beta_4 \text{LogX}_4 + \mu_i$ Variabel jumlah objek wisata (LX1), jumlah wisatawan (LX2), tingkat hunian hotel (LX3) dan juga pendapatan perkapita (LX4) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan daerah sektor pariwisata.

- 6. Rufita Eka Khairunnisa (2015) peneliti sebelumnya ini membahas mengenai Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisatawan, Jumlah Kunjungan Wisatawan, dan Pendapatan Perkapita terhadap Retribusi objek pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.** Peneliti ini menggunakan alat analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan data sekunder dengan periode tahun 2005 -2014. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu jumlah objek wisata, jumlah kunjungan wisata, dan pendapatan perkapita terhadap variabel dependen yaitu retribusi objek pariwisata. Secara simultan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap retribusi objek pariwisata di Kabupaten Lombok Timur.

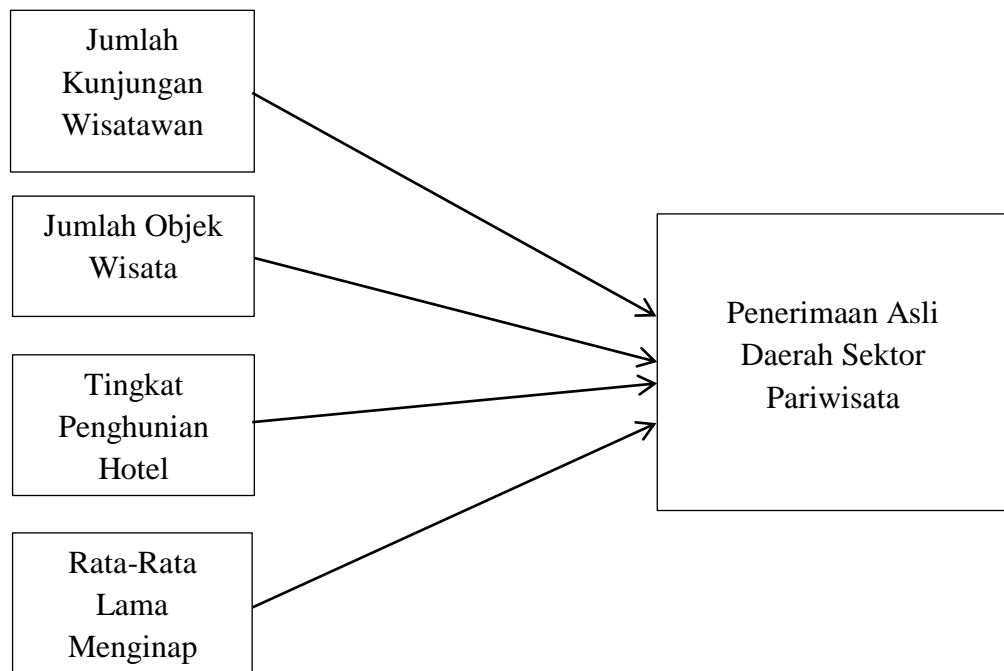
C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

- 1) Variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap Variabel dependen yaitu Penerimaan Asli Daerah sektor pariwisata Kabupaten Lombok Timur.
- 2) Variabel Jumlah Objek Wisata diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Penerimaan Asli Daerah sektor pariwisata Kabupaten Lombok Timur.
- 3) Variabel Tingkat Penghunian Hotel diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Penerimaan Asli Daerah sektor pariwisata Kabupaten Lombok Timur.
- 4) Variabel Rata-Rata Lama Menginap diduga memiliki hubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Penerimaan Asli Daerah sektor pariwisata Kabupaten Lombok Timur.

D. Model Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam pemikiran peneliti “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Asli Daerah Dari Sektor Pariwisata Di Kabupaten Lombok Timur” adalah antara variabel tujuan, variabel jumlah kunjungan wisatawan, jumlah objek wisata, tingkat penghuni hotel, dan rata-rata lama menginap yang dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran